

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPUASAN

KERJA PADA GURU HONORER

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)Psikologi



Diajukan Oleh :

RIA RIZKIYANA

F 100 110 187

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPUASAN
KERJA PADA GURU HONORER**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan Oleh :

RIA RIZKIYANA

F 100 110 187

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPUASAN
KERJA PADA GURU HONORER**

Yang diajukan oleh :

RIA RIZKIYANA

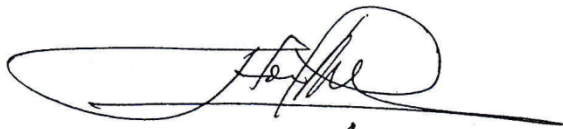
F 100 110 187

Telah disetujui untuk dipertahankan

di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si)

Surakarta, 8 Juli 2015

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPUASAN
KERJA PADA GURU HONORER**

Yang diajukan oleh :

RIA RIZKIYANA

F 100 110 187

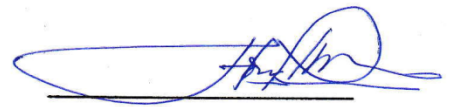
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 13 Juli 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing

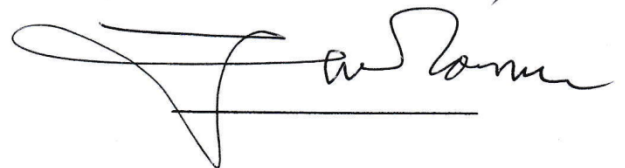
Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si.



Achmad Dwiyanto, S. Psi., M.Si.



Drs. Mohammad Amir, M.Si.



Surakarta, 13 Juli 2015
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan



Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPUASAN KERJA PADA GURU HONORER

Ria Rizkiyana

rizkiyanaria@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Drs. Soleh Amini Yahman, M. Si.

Kepuasan kerja adalah kondisi dimana seorang individu merasa telah mencapai suatu puncak atas pekerjaan yang telah dikerjakan dengan upaya yang dirasakan secara emosional telah mencapai suatu tingkat tertentu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja seseorang, salah satunya adalah faktor sosial, bagaimana interaksi sosial individu di lingkungan kerja. Ketika individu puas dengan pekerjaannya, maka individu tersebut akan memiliki interaksi sosial yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan kerja pada guru honorer, mengetahui interaksi sosial pada guru honorer, mengetahui kepuasan kerja pada guru honorer, mengetahui sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepuasan kerja. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan kepuasan kerja pada guru honorer. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru honorer yang mengajar di tingkat pendidikan sekolah dasar.

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *kuota purposive random sampling*, sebanyak 97 orang. Metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur skala psikologis kepuasan kerja dan skala psikologis interaksi sosial. Alat ukur yang digunakan skala interaksi sosial dan skala kepuasan kerja. Data analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,857 dengan $\text{sig} = 0,000 < (0,01)$ artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepuasan kerja. Variabel interaksi sosial mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 120,07 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 105 yang berarti interaksi sosial subjek penelitian tergolong tinggi. Variabel kepuasan kerja memiliki rerata empirik sebesar 95,92. Rerata hipotetik skala kepuasan kerja sebesar 97,5 yang berarti kepuasan kerja subjek tergolong sedang. Sumbangan efektif variabel interaksi sosial terhadap kepuasan kerja sebesar 73,5%. Hal ini berarti masih terdapat 21,5% faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja diluar variable interaksi sosial

Kata kunci: *kepuasan kerja, interaksi sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan esensi kehidupan manusia yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dalam rangka mencerdaskan perlu dikenali. Diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem yang arahnya untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Berbagai kemampuan diberikan dalam mengembangkan konsep, prinsip, kreativitas, tanggungjawab dan ketrampilan. Termasuk didalamnya substansi pendidikan baik guru, kepala sekolah, kurikulum, sarana

prasarana, siswa, dan lingkungan pendidikan. Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas guru merupakan salah satu elemen yang penting.

Kepuasan kerja guru merupakan sasaran yang penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas kerja. Suatu gejala yang dapat merusak kondisi organisasi sekolah adalah rendahnya kepuasan kerja guru yang dapat dilihat dengan adanya guru yang absen, banyaknya keluhan guru, rendahnya kualitas pengajaran, kualifikasi akademik yang kurang sesuai, dan sebagainya.

Mengutip dalam Solopos.com (2014), Ketua Persatuan Guru Swasta Seluruh Indonesia (PGSI) Solo, menyatakan bahwa uang

kesejahteraan yang diterima guru honorer baik dari pemerintah daerah atau provinsi dan ditambah dengan dana BOS belum memenuhi UMK. Menurut Gilmer, 1966 (dalam Waluyo, 2013), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja seseorang adalah gaji. Bagi seorang individu uang memiliki arti yang berbeda-beda. Selain gaji, Menurut As'ad (2004) faktor sosial juga mempengaruhi kepuasan kerja, faktor sosial yang dimaksudkan adalah semua hal yang berhubungan dengan interaksi sosial individu.

Susanto (2012), meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru SMK negeri kelompok teknologi di Kabupaten Boyolali. Hasil data menunjukkan interaksi sosial antar guru berpengaruh meningkatkan kepuasan kerja guru

dengan sumbangan efektif sebesar 21,1%. Hasil data menunjukkan interaksi sosial antar guru berpengaruh meningkatkan kepuasan kerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 21,1%.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepuasan kerja adalah tanggapan emosional seseorang terhadap aspek-aspek pekerjaan atau terhadap pekerjaan itu sendiri. Dikatakan pula bahwa kepuasan kerja merupakan pengertian yang kompleks yang terjadi dalam kondisi yang berbeda-beda pada setiap orang (Wendell L. Frenchv, dalam Nawawi, 2003).

Menurut C Feldman dan Arnold J. Hugh (dalam Nawawi, 2003) aspek kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Upah atau gaji

- b. Pekerjaan itu sendiri, mencakup tanggung jawab, minat, pertumbuhan atau perkembangan sebuah pekerjaan.
- c. Kesempatan atau promosi jabatan. Kesempatan promosi mencakup kemungkinan untuk maju dan berkembang.
- d. Penyelia (supervisor), kualitas supervisi yang mencakup teknik membantu pekerja dan dukungan sosial dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.
- e. Rekan kerja (*the working group*). Hubungan rekan sekerja yang mencakup hubungan sosial yang harmonis dan penerimaan atau penghargaan.

Menurut pendapat As'ad (2004), faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja antara lain:

- 1) Faktor psikologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan pegawai yang meliputi minat, ketentraman kerja, sikap terhadap kerja, perasaan kerja.
- 2) Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik lingkungan kerja dan kondisi fisik pegawai, meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja, perlengkapan kerja, sirkulasi udara, kesehatan pegawai.
- 3) Faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan pegawai, yang meliputi sistem penggajian, jaminan sosial, besarnya tunjangan, fasilitas yang diberikan, promosi dan lain-lain.

4) Faktor Sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya.

Menurut Walgito (2002) Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainya dimana individu satu dapat mempengaruhi individu yang lainya sehingga terdapat hubungan saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Davis (dalam Syani, 2002) menerangkan bahwa interaksi sosial memiliki aspek sebagai berikut:

a. Komunikasi

Komunikasi

merupakan proses pemberian informasi dan pengertian dari satu individu kepada individu yang lainnya. Komunikasi dapat diartikan memberitahukan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai, agar informasi yang diberikan dapat dimiliki bersama.

b. Partisipasi

Partisipasi merupakan mental emosional seseorang didalam situasi kelompok dan dapat mendorong seorang individu untuk menyumbangkan pikiran dan perasaan demi tercapainya tujuan organisasi.

c. Kontak Sosial

Kontak sosial terjadi apabila seorang individu

bertukar informasi baik secara langsung atau tidak langsung, dimana hal tersebut dapat menguntungkan atau merugikan.

Menurut Soekanto (2002) interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis yang berasal dari dalam individu yang berinteraksi, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Imitasi

Faktor imitasi memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan interaksi sosial, imitasi mampu mendorong seseorang untuk memenuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat

b. Sugesti

Sugesti dapat terjadi apabila ada seseorang pemberi

sugesti berwibawa atau otoriter memberi suatu pandangan yang berasal dari dalam diri pemberi sugesti dan diterima oleh pihak lain.

c. Identifikasi

Identifikasi merupakan keinginan-keinginan seorang individu untuk menjadi sama dengan orang lain. Proses identifikasi dapat berlangsung secara sengaja ataupun tidak disengaja, karena seringkali seorang individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses hidupnya.

d. Simpati

Simpati dapat diartikan sebagai perasaan tertarik pada orang lain. Dorongan yang terjadi saat proses simpati adalah

keinginan memahami pihak lain dan bekerja sama.

METODE PENELITIAN

Subjek yang diambil dalam penelitian adalah guru honorer yang mengajar di tingkat pendidikan sekolah dasar di UPTD Pendidikan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Sebanyak 97 orang. Menggunakan teknik pengambilan sampel *kuota purposive random sampli*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala kepuasan kerja dan skala interaksi sosial. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* diketahui bahwa hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan kerja adalah $r_{xy} = 0,857$ dengan $\text{sig.} = 0,000$; $p <$

0,01. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepuasan kerja. Hubungan positif dari penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kepuasan kerja dan sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kepuasan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012), meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru SMK negeri kelompok teknologi di Kabupaten Boyolali, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja guru dan mengetahui pengaruh interaksi sosial antar guru terhadap kepuasan kerja guru SMK negeri kelompok teknologi di Kabupaten Boyolali. Hasil data menunjukan

interaksi sosial antar guru berpengaruh meningkatkan kepuasan kerja guru dengan sumbangan efektif sebesar 21,1%. Semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kepuasan kerja.

Hasil penelitian Susanto (2012) juga didukung teori dari As'ad (2004), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menimbulkan kepuasan kerja adalah faktor sosial. Faktor sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui interaksi sosial mempunyai rerata empirik sebesar 120,07 dan rerata hipotetik sebesar 105 yang berarti interaksi sosial pada subjek tergolong tinggi. Kondisi tinggi ini

dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian pada dasarnya memiliki sikap yang terbentuk dari aspek interaksi sosial seperti yang dikemukakan oleh Davis (dalam Syani, 2002) yaitu aspek kontak sosial yang meliputi berbicara dengan teman sekerja dan menghindari terjadinya konflik sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin bahwa hubungan antara keduaabelah pihak saling pengertian dan saling menguntungkan satu sama lain, selanjutnya aspek partisipasi yang meliputi aktif dalam forum dan menjadi bagian dari sebuah kegiatan, aspek komunikasi sosial yang meliputi kesediaan membuka diri dan empati.

Variabel kepuasan kerja memiliki rerata empirik sebesar 95,92. Rerata hipotetik skala

kepuasan kerja sebesar 97,5 yang berarti kepuasan kerja subjek tergolong sedang. Kondisi sedang ini dapat diartikan aspek-aspek yang terdapat dalam kepuasan kerja yaitu gaji, kesempatan promosi, rekan sekerja, penyelia, dan pekerjaan itu sendiri (*the work it self*) belum sepenuhnya menjadi faktor penyebab kepuasan kerja.

Sumbangan efektif variabel interaksi sosial terhadap kepuasan kerja sebesar 73,5% (interaksi sosial) ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,735. Berarti masih terdapat 26,5% faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja diluar variable interaksi sosial tersebut misalnya, faktor psikologis, faktor fisik, dan faktor finansial (As'ad, 2004).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

interaksi sosial dapat digunakan sebagai prediktor kepuasan kerja pada guru honorer. Generalisasi dari penelitian-penelitian ini tidak terbatas pada populasi dimana tempat penelitian dilakukan. Sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik berbeda yang kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepuasan kerja. Hubungan positif dari penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi

kepuasan kerja guru honorer dan sebaliknya semakin redah Interaksi sosial maka semakin kepuasan kerja guru honorer. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,857$ dengan $\text{sig.} = 0,000$; $p < 0,01$.

2. Tingkat interaksi sosial masuk dalam kategori tinggi. Rerata empirik untuk interaksi sosial 120,07. Rerata hipotetik untuk skala interaksi sosial sebesar 105.
3. Tingkat kepuasan kerja masuk dalam kategori sedang. Rerata empirik untuk kepuasan kerja sebesar 95,92. Rerata hipotetik skala kepuasan kerja sebesar 97,5.
4. Sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepuasan kerja sebesar 73,5% dan

21,5% sisanya dipengaruhi variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja diluar variabel interaksi sosial.

B. SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian dibidang psikologi sosial dan psikologi industri dan organisasi mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan kerja pada guru honorer, diharapkan dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai kepuasan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Mohamad. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Nawawi, H. H. (2003) *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta:

Gajah Mada University
Press.

Solopos.com. (2014). *Guru Honorer Minta Gaji Setara UMK*. (Online).
(http://m.solopos.com/2014/11/25/nasib-tenaga-honorer-guru-honorer-minta-gaji-setara-umk-554816?mobile_switch=mobile).

Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Joko. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri Kelompok Teknologi di Kabupaten Boyolali. *Thesis Online*.

Syani, A. (2002). *Sosiologi, sistematika, teori dan terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. (2002) *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: ANDI.

Waluyo, Minto. (2013). *Psikologi Industri*. Jakarta: Akademia Permata.